

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kain Lurik merupakan kan budaya warisan leluhur, diduga “Lurik sudah ada sejak kerajaan Majapahit. Dimasa itu Lurik sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat lampau, dapat dilihat dari cerita Wayang Beber yang menggambarkan seorang ksatria melamar seorang putri Raja dengan alat tenun gendong sebagai mas kawinnya. Keberadaan tenun Lurik ini tampak pula dalam salah satu relief Candi Borobudur yang menggambarkan orang yang sedang menenun dengan alat tenun gendong. Selain itu adanya temuan lain, yaitu prasasti Raja Erlangga dari Jawa Timur pada tahun 1033 menyebut kain Tuluh Watu sebagai salah satu nama kain Lurik” (Djoemena, Nian.S, 2000: 25).

Semakin derasnya arus globalisasi membuat tenun lurik mulai tersingkir. Hal ini dikuatkan dengan pola pikir anak jaman sekarang yang semakin jauh dari budaya Nusantara. Anak-anak sekarang lebih suka berpakaian gaya Barat dari pada berpakaian dengan kain-kain tradisional seperti tenun Lurik. Bahkan banyak anak jaman sekarang yang kurang mengetahui tentang tenun Lurik. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, generasi muda mulai melupakan salah satu warisan budaya Nusantara yaitu tenun Lurik. Kita harus menjaga jangan sampai tenun Lurik yang merupakan salah satu budaya bangsa hilang karena tidak ada penerusnya.

Melalui karya ini penulis ingin meramaikan industri tenun Lurik agar tidak hilang dan ikut melestarikannya. Helaiian-helaiian benag katun sebagai bahan dasar kain Lurik mengalami proses panjang sebelum akhirnya menjadi selemba kain Lurik. Proses awal pembuatan kain tenun Lurik ialah perngubahan bentuk awal benang yang tadinya berbentuk *cone* diubah menjadi bentuk *strength*. Selanjutnya benang diwarna dengan pewarna kimia (sulfur, indantreen, dan naptol) sesuai dengan desain yang telah dibuat. Namun dalam proses pewarnaan ini terkadang warna yang diharapkan tidak sesuai sehingga beberapa desain lurik tidak sama dengan hasil jadinya. Namun perubahan desain merupakan hal yang wajar dalam proses pembuatan suatu karya asalkan tidak mengurangi nilai estetikanya. Setelah

diwarna benang-benang tersebut dijemur. Kendala yang dialami saat proses penjemuran ini ialah cuaca yang berubah-ubah sehingga proses penjemuran sedikit lebih lama dari biasanya. Benang yang kering kemudian digulung lebih kecil dalam bentuk palet yang nantinya menjadi benang pakan dan kelos yang nantinya menjadi benang lungsi. Pada proses ini kendala yang sering dialami ialah putusnya benang yang sedang digulung. Selanjutnya benang yang sudah berbentuk kelos ditata dalam mesin sekir sesuai pola yang sudah ditentukan. Awalnya kelos disusun dalam rak yang sudah disusun sesuai pola, kemudian beang kelos masuk dalam sisir lalu digulung dalam bong besar. Pengguungan dilakukan berulang-ulang sampai lebar kain yang diinginkan tercapai. Proses ini disebut dengan proses penghanaan. Proses penghanaan tidak bisa dilakukan sembarang orang karena memerlukan ketelitian yang tinggi. Kemudian benang yang sudah selesai digulung dalam bong besar dipindahkan dalam bong kecil yang nantinya dipasang pada ATBM. Benang yang sudah digulung dalam bong kecil selanjutnya dimasukkan satu per satu ke dalam sisir mesin ATBM. Proses ini disebut dengan nyucuki. Pada proses ini dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dikarenakan dalam satu lembar kain selebar 70 cm dibutuhkan 2100 helai kain yang harus disusun satu per satu ke dalam sisir. Setelah selesai nyucuki proses selanjutnya ialah penyetelan benang pada alat tenun. Proses ini dilakukan agar benang lungsi tegang dan selanjutnya dapat di tenun. Pada awal proses penenunan ditemukan kendala kurang lancarnya gerakan tangan dan kaki sehingga kadang penenunan terhenti sehingga proses penenunan lebih lama. Selain itu kendala lain yang sering terjadi ialah putusnya benang pakan saat proses penenunan. Kendala-kendala yang terjadi selama proses penenunandan pra penenunan dapat dilalui dengan bantuan orang-orang yang memang sudah ahli dalam proses tersebut.

Proses selanjutnya yang dialami kain Lurik ialah penjahitan. Proses awal penjahitan dimulai dengan pembuatan pola dasar yang selanjutnya dipecah sesuai model yang telah ditentukan. Selanjutnya pola diletakan pada kain sesuai dengan kebutuhan, lalu kain dipotong sesuai pola. Pola diberi tambahan lebar kain 2 cm pada masing-masing sisi. Tambahan ini disebut dengan kampuh, garis kampuh dapat ditebalkan dengan rader dan karbon. Kain yang sudah dipotong dan di rader selanjutnya di jahit sesuai desain yang telah dibuat. Kendala yang terjadi saat

proses ini ialah, beberapa kali bahan pelapis diganti untuk mendapatkan hasil terbaik. Ketelitian dan kesabaran merupakan kunci penyelesaian karya ini. Setelah melalui beberapa hambatan dan perubahan karya yang dihasilkan sesuai dengan keinginan.

Pembuatn batik ialah tahapan selanjutnya, awalnya pola dibuat diatas kertas. Lalu pola yang sudah jadi dijiplak ke kain. Kain yang digunakan ialah kain primisima yan memiliki ketebalan dan kualitas sedang. Setelah selesai dijiplak, kain dibaitk sesuai pola. Saat proses pembatikan ditemukan beberapa kendala antara lain malam yang menetes pada kain dan tidak sesuai pola. Hal ini dapat ditangani dengan pengejosan. Selanjutnya kain yang telah selesai dibatik, diwarna dengan teknik colet pada beberapa bagian saja. Setelah selesai dicolet, bagian yang diberi warna ditutupmdengan malam agar wara yang sudah jadi tidak tercampur dengan warna lain saat pewarnaan ke dua. Pewarnaan ke dua dilakukan dengan tehnik celup. Kain yang telah selesai di warna selanjutnya dilorod untuk menghilangkan malam.

Batik yang telah selesai di warna dan dilorod siap dignakan. Batik motif Kawung ini selanjutnya ditempelkan pada busana dengan cara di bordir setiap sisinya. Setelah selesai dibordir, busana anak perempuan dihiasi dengan sedikit payet hot fix dibeberapa bagian. Saat penempelan payet terjadi beberapa masalah seperti payet yang lepas lem nya sehingga tidak dapat digunakan dan peletakan payet yang terkadang melenceng dari posisi awal. Namun masalah tersebut tetap tidak mengurangi nilai estetika maupun kenyamanan busaan pesta anak ini.

Semua karya yang dihasilkan memiliki keselarasan baik dalam bentuk maupun warna. Bentuk busan apesta anak tampak seimbang dan proporsional sesuai dengan ukuran yang diiginkan. Sedangkan dalam segi warna kain lurik dan batik memiliki keselarasan dan keserasian karena warna yang digunakan tampak senada. Unsur-unsur ergonomi seperti kenyamanan, keamanan, dan kekuatan terpenuhi pada hasil akhir karya ini, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keluhan dari model yang mengenakan karya busana pesta anak ini saat proses pemotretan dan fashion show.

B. Saran

Berbagai kendala pasti ditemukan dalam pembuatan suatu karya, oleh karena itu hendaknya pembuatan karya melalui tahapan dan prosedur yang telah dipelajari. Melakukan percobaan sebelum melakukan perbaikan merupakan langkah yang bijak agar nantinya karya jadi sesuai dengan keinginan. Saran dari penulis bagi perupa lain adalah sebagai berikut:

1. Kematangan konsep akan memperlancar proses pengerjaan suatu karya
2. Seorang perupa harus selalu memiliki inovasi dalam setiap karya yang diciptakan, jangan hanya berjalan pada zona aman saja
3. Jangan ragu untuk menampilkan karakter ataupun ciri khas dalam setiap karya

Selain itu hal lain yang dapat dipelajari setelah melalui proses penciptaan karya tugas akhir ini ialah lebih disiplin dalam menjalani jadwal sehingga waktu yang dibutuhkan sesuai dengan target. Selalu mengingat motivasi awal merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menambah semangat dan meruntuhkan sifat malas serta menunda pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, S.Ant., Feti, (2007), *Majalah Artista : Lurik dari Masa ke Masa*, Technoart Park PPPPTK Seni dan Budaya, Yogyakarta.
- Djelantik, Dr. A. A. M. (2001), *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung.
- Djoemena, Nian S., (2000) *Lurik Garis-Garis Bertuah*, Djambatan, Jakarta.
- Doellah, Santosa (2002), *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Danarhadi, Surakarta
- Effendi , Sofian & Masri Singarimbun (1989), *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta.
- Gustami, SP.(2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika: Ide Dasar Penciptaan Karya*, Prasiswa, Yogyakarta.
- Gustami, SP. (2008), *Nukilan Seni Ornamen*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya “Umum Metodologi”*, Program Penciptaan Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hasnah, Uswatun. (2012), *Membuat Busana Anak*, Rosda, Jakarta.
- Kurnia, Novi & Mia Siti Aminah. (2012), *Mendesain Sendiri Baju Trendy Anak*, Dunia Kreasi, Jakarta.
- Kusrianto, Adi. (2003), *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Marzuki. (2003), *Metodologi Riset*, BPFE UII, Yogyakarta.
- Musman, Asti. (2015), *Lurik Pesona, Ragam, dan Filosofi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- M, Wahyono, (1994 didigitalkan 2006) *Lurik: Sejarah, Fungsi, dan Arti bagi Masyarakat*, Proyek Pembinaan Museum Nasional.
- Palgunadi, Bram. (2008), *Disain Produk 3: Mengenal Aspek Disain*, ITB, Bandung.
- Poesporodjo.(1985), *Logika Sientifika*, Remadja Karya, Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S, (2006) *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke 3*, diolah kembali oleh Pusat Bahasa, Cetakan Ketiga, Balai Pustaka Jakarta.

- Racmawati, Yeni & Euis Kurniati. (2012), *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Riyanto, M.Pd., Dra. Arififah.(2003), *Teori Busana*, Yapempo, Bandung.
- Riyanto, dkk, (2012), *Batik Bantul*, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Yogyakarta
- SA, Mangunsuwito(2002), *Kamus Bahasa Jawa, Jawa-Indonesia*, Yrama Widya, Yogyakarta
- SP., Soedarso. (1988), *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku dayar Sam, Yogyakarta.
- SP., Soedarso. (2006), *Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Trilogi Seni, Yogyakarta
- Sukanto, Daryanto, (2003), *Membuat Busana Anak*, Kawan Pustaka, Jakarta.
- Toekio M., Soengeng.(2002), *Tinjauan Kosakata: Kriya Indonesia*, STSI, Surakarta.
- Widyani , Husna (2015), *Pelajaran Membuat Busana Wanita dan Anak*, Pustaka Baru Pres, Yogyakarta
- Wulandar, Ari. (2011), *Batik Nusantara*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Yandri, Pengaruh Budaya Global Dalam Lokalisasi Buudaya Tradisi, dalam *Kriya Kesenambungan dan Perubahan Yogyakarta 2009*
- Zaman, Moh.Alim.(2001), *Kostum Barat dari Masa ke Masa*, Meutia Cipta Sarana, Jakarta.
- . (1988) *Ensiklopedia Nasional*, PT.Cipta Adi Pustaka, Jakarta

Webtografi

- Endro Priherdityo** , Kisah Panjang Lurik Si Kain Bergaris [online]. Diakses 30 November 2017 pukul 07:00 pada URL:
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160330013322-277-120390/kisah-panjang-lurik-si-kain-bergaris/>
- Erlina Trisnawati, Makalah Pengertian Estetika [online] Diakses 13 November 2017 pukul 18.00 pada URL:
<http://erlinatrisnawati2787.blogspot.com/2015/11/makalah-pengertian-estetika-dan.html>
- Lia Love, Makna corak Lurik[online]. Diakses 15 November 2017 pukul 15.00 pada URL: <http://tranceonlive.blogspot.com/2016/09/makna-corak-lurik.html>
- Naeyla Izzah, Materi Busana Anak Pria [online]. Diakses 12 November 2017 pukul 11.00 pada URL: <http://naeyla-izzah.blogspot.com/2013/01/materi-busana-anak-pria.html>
- Naeyla Izzah, Materi Busana Anak Wanita [online]. Diakses 12 November 2017 pukul 11.00 pada URL: <http://naeyla-izzah.blogspot.com/2013/01/materi-busana-anak-wanita.html>
- Rachmad cahyo santoso, Lurik bangkitnya Suatu Warisan Yang Terlupakan [online]. Diakses 14 November 2017 pukul 15.00 pada URL:
<https://www.kompasiana.com/rachmadcs/552b00ecf17e616860d623d8/lurik-bangkitnya-suatu-warisan-yang-terlupakan>
- Reza Fitrianto, Tenunan Kisah Dalam Selarik Kain Lurik [online]. Diakses 17 November 2017 pukul 18.00 pada URL:
<https://www.maioloo.com/travelogue-id/tenunan-kisah-dalam-selarik-kain-lurik/>
- Sagala,Joko, Devinisi Modifikasi [online] diakses 19 November 2017 pukul 18.00 pada URL: <https://brainly.co.id/tugas/14234265>
- _____.Tenun [online] diakses 18 November 2017 pukul 20.00 pada URL:
<https://id.wikipedia.org/wiki/Tenun>).
- _____. Menjahit [online] diakses 18 November 2017 pukul 20.00 pada URL
<https://id.wikipedia.org/wiki/menjahit>).
- _____. ,Kumpulan Tren Model Baju Anak Ala Korea Terbaru 2016[online]. Diakses 12 Nvember 2017 pukul 18.00 pada URL: <http://hit-hat.blogspot.co.id/2015/10/trend-model-baju-anak-ala-korea-terbaru.html>